

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Perbankan Dasar Kelas X SMK

Hanifah Roihanah^{1*}, Rochmawati²

¹ Universitas Negeri Surabaya, hanifahroihanah15071998@gmail.com

² Universitas Negeri Surabaya, rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran perbankan dasar untuk kelas X SMK keahlian Akuntansi. Terdapat beberapa permasalahan dalam kurikulum yaitu kompetensi guru yang rendah dibawa rata-rata yang ditetapkan oleh pemerintah, rendahnya kesiapan kompetensi yang dimiliki peserta didik, dan terbatasnya bahan ajar yang relevan. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan bahan ajar yang sangat terbatas dan akan dikembangkan melalui Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Perbankan Dasar. Subjek uji coba yang akan digunakan dari penelitian ini adalah 20 peserta didik dari kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng Lamongan. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D Thiagarajan dengan tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Namun tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa kelayakan materi diperoleh sebesar 80,5%, kelayakan evaluasi sebesar 81%, dan kelayakan bahasa sebesar 77% dengan rata-rata kelayakan secara keseluruhan sebesar 80% dapat dikatakan “Layak”. Bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD); *Higher Order Thinking Skills* (HOTS); perbankan dasar.

Abstract

This development study aims to produce teaching materials in the form of a worksheet based on Higher Order Thinking Skills in basic banking topics for grade X SMK accounting expertise. There are several problems in the curriculum, namely the low competence of teachers brought by the average set by the government, low readiness of student competencies, and limited relevant teaching materials. This research was conducted to solve problems related to very limited teaching materials and will be developed through the Higher Order Thinking Skills (HOTS) Basic Banking Student Activity Sheet (LKPD). The test subjects to be used in this study were 20 students of class X Accounting at SMK Negeri 1 Sambeng Lamongan. The development model that used in this study is 4D Thiagarajan with some stages, they are: define, design, develop, disseminate. But, the was not carried out. The results of this study show that material eligibility 80,5%, evaluation eligibility 81%, language eligibility 77% with the overall eligibility rate is 80% that can be said “feasible”. That teaching materials in the form of the worksheet based on Higher Order Thinking Skills can be used in learning activities.

Keywords: Worksheet; *Higher Order Thinking Skills* (HOTS); basic banking.

*✉ Corresponding author: hanifahroihanah15071998@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran abad 21 sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.” Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula, oleh sebab itu pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan perbaikan mutu pendidikan. Salah satu jalan pemerintah guna memajukan mutu pendidikan di Indonesia yaitu mengembangkan kurikulum di Indonesia (Try Novita Wulandari, 2019).

Menurut (Sani, 2019) sistem pendidikan saat ini menganut kurikulum 2013 yang disusun untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, intelektual dan tingkah laku yang baik. Kurikulum dan pembelajaran sangat berkaitan karena proses pembelajaran sangat mengacu pada pedoman-pedoman kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga dari pihak pemerintah selalu melakukan analisis dan perbaikan terhadap pelaksanaan kurikulum yang selama ini diterapkan di Indonesia (Uswatun Khasanah & Rochmawati, 2016). Pemerintah memperbarui pada tahun 2017 yang menghasilkan kurikulum 2013 revisi 2017. Dalam penerapannya, kurikulum 2013 revisi 2017 dihadapkan dalam beberapa tantangan yang berasal dari kompetensi guru, peserta didik, dan fasilitas pendukung pembelajaran.

Tantangan pertama yang dihadapi yaitu hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) Nasional, sangat diperlukan peningkatan karena hasil rata-rata nasional menunjukkan masih dibawah rata-rata yang ditetapkan oleh pemerintah (Hendraman, 2016) Tantangan kedua dapat diketahui pada tabel berikut ini hasil survey *Programme For International Student Assesment (PISA)* , dan *Trends in International Match and Science Survey (TIMSS)* menunjukkan dari tahun 1999, peserta didik di Indonesia masih menduduki posisi bawah, tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1.
Peringkat PISA dan TIMSS Peserta Didik Indonesia

Tahun	PISA		Tahun	TIMSS	
	Rank	Jumlah Negara		Rank	Jumlah Negara
2000	38	41	1999	32	38
2003	38	40	2003	37	46
2006	50	57	2007	35	49
2009	60	65	2011	40	42
2012	71	72	2015	45	48
2015	64	72	-	-	-
2018	74	79	-	-	-

Sumber: Kemendikbud (2018)

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa mayoritas peserta didik di Indonesia masih belum bisa memecahkan masalah atau masih menggunakan pemikiran *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*. Pada tantangan ketiga yang dihadapi merupakan ketersediaan bahan ajar yang kurang mendukung pembelajaran kurikulum 2013 revisi. Dalam penerapannya kurikulum 2013 revisi (Mulyasa, 2017) menyatakan bahwa kurikulum yang berlaku saat ini mampu menghasilkan penerus bangsa yang menghasilkan karya (produktif), menghasilkan kreasi baru (inovatif), dan menghasilkan perubahan sikap (afektif) melalui pelaksanaan pembelajaran dalam lingkup pendidikan yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam menghadapi tantangan yang ketiga diperlukan pembaruan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi sehingga proses belajar berjalan dengan efektif (Nabila, 2019). Implementasi pembelajaran di sekolah membutuhkan alat pembelajaran supaya dapat berjalan serasi dengan keterampilan yang diinginkan (Novita Martika .P & Sulistyowati. P, 2018). Bahan ajar memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik. Menurut (Trianto, 2015) LKPD merupakan suatu bahan ajar yang tergolong bahan ajar cetak yang berisi mengenai kumpulan soal dan petunjuk-petunjuk untuk meringankan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Sedangkan (Prastowo, 2015) mengatakan bahwa dalam era ini guru menggunakan bahan ajar yang siap digunakan atau praktis dan dapat dibeli tanpa harus menyusun sendiri.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sambeng Lamongan, selama ini sekolah hanya menerima LKPD yang dibeli melalui agen buku dan hanya difokuskan pada

akhir pembelajaran untuk mengerjakan latihan soal dan sebagai bahan pekerjaan rumah bagi peserta didik. Soal-soal yang termuat dalam LKPD belum memenuhi kriteria HOTS yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pendistribusian LKPD sangat terbatas sehingga LKPD hanya dipegang oleh guru saja, peserta didik menggunakan internet sebagai sumber belajar. Selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.

Untuk mengatasi tantangan yang ketiga dan dengan didukung kondisi dilapangan, peneliti akan mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). HOTS merupakan cara berpikir tingkat tinggi dari pada menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur (Nugroho. R, 2018) HOTS terdiri dari dua komponen yaitu keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Ketika peserta didik menerapkan kedua keterampilan itu berarti peserta didik telah menerapkan HOTS (Syafri Ahmad. dkk, 2017). Lembar kegiatan peserta didik dipilih karena mampu memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan mengaplikasikan dalam latihan-latihan soal berintegrasi HOTS sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Materi atau kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti berfokus pada simpanan dana giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito, karena pada kompetensi dasar ini peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Selain materi atau kompetensi dasar yang dikembangkan pada LKPD berbasis HOTS ini telah terdapat beberapa kelebihan diantaranya: (1) Adanya berbagai jenis soal berupa pilihan ganda, uraian, tugas kelompok, tugas individu, soal perbaikan, dan soal pengayaan; (2) Terdapat kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran; (3) LKPD yang diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan akan difokuskan pada kegiatan mencoba dalam pembelajaran saintifik.

Peneliti memperkuat latar belakang yang telah dijabarkan dengan mengangkat judul penelitian “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X Akuntansi Semester Genap Materi Giro, Tabungan, dan Deposito SMK Negeri 1 Sambeng Lamongan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS di SMK Negeri 1 Sambeng? (2) Bagaimana kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS kelas X keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditarik kesimpulan tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS di SMK Negeri 1 Sambeng. (2) Mengetahui kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Peneliti menggunakan penelitian ini karena kondisi dilapangan memerlukan suatu pengembangan atau perbaikan yang sudah ada menjadi lebih baik. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan LKPD berbasis HOTS ini adalah model pengembangan 4D (*Define, design, develop, and Dessiminate*) Thiagarajan yang meliputi 4 tahapan yaitu pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran. Tahap dimulai dengan tahap pendefinisian dimana langkah pertama yang diambil guna menetapkan syarat yang harus dilakukan dalam pembelajaran, selanjutnya pada tahap perancangan yang dilakukan dengan pemilihan dan penyusunan format LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilanjutkan dengan tahap pengembangan yaitu tahap dimana LKPD telah dikembangkan. Model pengembangan ini dipilih karena kesesuaian langkah yang disusun secara sistematis untuk mengembangkan LKPD. Namun karena adanya keterbatasan peneliti pengembangan ini hanya dilakukan hingga tahap pengembangan saja tanpa melakukan tahap penyebaran karena tahap penyebaran merupakan tahap produk dalam skala besar dan luas untuk dilakukan. Subjek uji penelitian pengembangan ini terdiri dari ahli materi yang terdiri dari dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dan guru mata pelajaran perbankan dasar, ahli evaluasi, dan ahli bahasa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari telaah ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa untuk memperoleh

informasi yang dijadikan acuan sebagai pedoman perbaikan produk sehingga produk yang dihasilkan dikategorikan layak dalam proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif bersumber dari hasil validasi para ahli dengan acuan penskoran skala *likert* yang dioleh menjadi bentuk prosentase. Berikut ini tabel skala *Likert*:

Tabel 2.
Kriteria Penskoran Skala *Likert*

Kriteria	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Sumber: Riduwan (2018)

Perhitungan data lembar validasi dan merubah bentuk perhitungan menjadi presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan diatas, akan di interprestasikan ke dalam skor penilaian kelayakan para ahli dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.
Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber : Riduwan (2018)

Berdasarkan hasil analisis diatas, LKPD dinyatakan layak digunakan sebagai pendukung bahan ajar jika presentase yang dihasilkan mecapai presentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan menggunakan model 4D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian ini dilakukan analisis ujung depan. Analisis yang dilakukan diketahui bahwa SMKN 1 Sambeng Lamongan merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 revisi. Namun dalam pengaplikasiannya ditemukan masalah yang berkaitan dengan bahan ajar yang ada dalam mata pelajaran Perbankan Dasar. Guru masih menggunakan berbagai sumber dari buku untuk latihan soal peserta didik dimana soal yang termuat belum berintegrasi HOTS serta belum tersedianya LKPD yang berbasis HOTS untuk mata pelajaran perbankan dasar kelas X. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS yang meliputi berbagai macam soal yang menuntut peserta didik untuk penalaran tingkat tinggi sehingga peserta didik mampu berlatih dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.

Kedua, analisis peserta didik yang dilakukan pada peserta didik SMK Negeri 1 Sambeng Lamongan kelas X keahlian Akuntansi. Peserta didik mengharapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan mudah menarik mereka untuk mempelajarinya. Saat pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik cenderung pasif dan kurang mandiri, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 revisi. Serta kebutuhan bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS belum tersedia sebagai latihan peserta untuk meningkatkan berfikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran.

Ketiga, analisis tugas yang dilakukan yaitu dengan disajikan soal-soal yang sesuai dengan materi di setiap bab berupa soal pilihan ganda dan uraian, soal studi kasus untuk memecahkan masalah untuk menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik serta dilengkapi soal perbaikan dan pengayaan. Keempat, analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi isi materi LKPD melalui konsep dengan menampilkan peta konsep untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Kelima, analisis tujuan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada KI dan KD untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang akan dicapai berdasarkan silabus Perbankan Dasar kelas X keahlian Akuntansi.

Tahap perancangan (*design*) langkah awal yang dilakukan untuk mempersiapkan pola bahan ajar yang dikembangkan. Peneliti menyimpulkan peserta didik membutuhkan bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS yang membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Langkah selanjutnya ialah menyusun lembar kegiatan peserta didik yang mengacu pada pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas (2008). Pemilihan format LKPD mengacu pada (Prastowo, 2015) dan BSNP (2014) yang terdiri dari judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, informasi singkat, tugas, langkah kerja, dan penilaian. Tahap ini akan menghasilkan produk *draft* 1. Setelah melakukan perancangan akan memasuki tahap pengembangan (*develop*) yang terdiri atas enam tahap yaitu telaah ahli, revisi, validasi ahli, uji coba terbatas, analisis data dan analisis kelayakan lembar kegiatan peserta didik. Namun peneliti tidak melakukan uji coba terbatas pada tahap pengembangan. Tahap ini akan menghasilkan produk yaitu *draft* 2 dan akan divalidasi para ahli dengan acuan BSNP (2014).

Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD dapat dilihat dari perolehan validasi para ahli yakni ahli materi, ahli evaluasi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Penilaian kelayakan LKPD ini dilakukan menggunakan skala *Likert* dengan kategori penilaian angka 5, 4, 3, 2, 1 dimana “5” berarti sangat layak, “4” berarti layak, “3” berarti cukup layak, “2” berarti tidak layak, “1” berarti sangat tidak layak. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh validator didapatkan rekapitulasi hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

No	Komponen	Prosentase	Kriteria
1.	Ahli Materi	80,5%	Sangat Layak
2.	Ahli Evaluasi	81%	Sangat Layak
3.	Ahli Bahasa	77%	Layak
	Rata-rata	80%	Layak

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Proses pengembangan telah dilakukan menggunakan model pengembangan 4D (Sugiyono, 2015). Namun tahapan dilakukan pada proses pengembangan hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) saja. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat hal yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Perbankan Dasar. Di kelas X keahlian Akuntansi melakukan pembelajaran dengan bahan ajar terbatas sehingga tidak efektif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berupa buku paket dan lembar kegiatan peserta didik hanya untuk pegangan guru sehingga peserta didik belum memiliki bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar kegiatan peserta didik yang tersedia belum mengacu pada kurikulum 2013 revisi dimana dalam kurikulum 2013 revisi pembelajaran yang berlangsung menggunakan kegiatan 5M dengan pendekatan saintifik dan didalamnya termuat soal-soal yang berbasis HOTS. Bahan ajar yang di distribusikan secara terbatas dapat mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Sehingga dapat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kedua dengan melakukan analisis peserta didik yang akan menghasilkan karakteristik masing-masing peserta didik guna dijadikan pedoman penyusunan pengembangan LKPD. Ketiga analisis tugas yang akan diberikan kepada

peserta didik yaitu jenis soal pilihan ganda, soal uraian, tugas kelompok, tugas individu, soal perbaikan, dan soal pengayaan. Keempat dengan melakukan analisis konsep yang didalamnya terdapat peta konsep berisi materi giro, tabungan, dan deposito. Kelima melakukan analisis perumusan masalah yang disesuaikan berdasarkan KI dan KD peserta didik untuk dijadikan acuan perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan struktur LKPD yang dirancang oleh peneliti mengacu pada pengembangan bahan ajar oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008). Pada tahap ini LKPD yang dikembangkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan struktur isi LKPD diantaranya: (1) *cover* depan LKPD, *cover* depan terdiri dari judul LKPD berbasis HOTS, sasaran pengguna, logo Universitas Negeri Surabaya, gambar pendukung sesuai dengan mata pelajaran perbankan dasar, nama penyusun, serta tempat untuk mengisi identitas diri peserta didik; (2) kata pengantar, kata pengantar yang termuat dalam LKPD berbasis HOTS memuat ucapan syukur kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian LKPD serta berisi gambaran umum mengenai materi yang disajikan dalam LKPD berbasis HOTS yaitu pada kompetensi dasar simpanan dana giro, simpanan dana tabungan, dan simpanan dana deposito; (3) daftar isi, daftar isi yang termuat dalam LKPD berisi mengenai keseluruhan isi berdasarkan format LKPD berbasis HOTS dengan tujuan akan memudahkan peserta didik menemukan materi yang akan dipelajari terutama letak halaman yang sudah diurutkan dari terkecil sampai terbesar; (4) petunjuk belajar, petunjuk belajar berisi 7 tahap mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik ketika menggunakan LKPD; (5) KI dan KD, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan belajar yang harus dimiliki peserta didik sedangkan kompetensi dasar yang termuat dalam LKPD berbasis HOTS ialah simpanan dana giro, simpanan dana tabungan, dan simpanan deposito ; (6) halaman judul per bab; (7) peta konsep, peta konsep terletak pada setiap bab LKPD untuk mempelajari informasi dan konsep secara garis besar mengenai materi; (8) isi atau materi LKPD; (9) daftar pustaka; (10) kunci jawaban (11) *cover* belakang yang berisi identitas diri peneliti. Selanjutnya, tahap pengembangan dimulai dengan telaah ahli, revisi, dan validasi ahli. *Draft* 1 yang telah dihasilkan akan ditelaah oleh para ahli. Telaah para ahli yang dihasilkan berupa angket berisi komentar dan saran guna untuk perbaikan produk, setelah dilakukan telaah para ahli akan menghasilkan *draft* 2.

Kelayakan lembar kegiatan peserta didik diperoleh dari hasil validasi para ahli yang digunakan untuk mengetahui seberapa layak LKPD yang dikembangkan. Analisis kelayakan hasil validasi materi memperoleh sebesar 80,5% dengan ketentuan sangat layak didasarkan pada pendapat (Riduwan, 2018). Pada dimensi pengetahuan materi yang disajikan dalam LKPD berbasis HOTS sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Hasil validasi ahli evaluasi memperoleh sebesar 81%, hal ini menunjukkan bahwa soal-soal yang ada didalam LKPD berbasis HOTS telah memenuhi kriteria soal berintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hasil validasi ahli bahasa memperoleh sebesar 77% dengan ketentuan layak didasarkan pada pendapat (Riduwan, 2018) dan sesuai dengan aspek yang termuat dalam BSNP (2014). Hasil keseluruhan kelayakan LKPD memperoleh rata-rata sebesar 80% dan dapat dikatakan "Layak" sesuai dengan pendapat (Riduwan, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan produk LKPD diatas dapat disimpulkan: (1) Pengembangan yang dilakukan menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun karena adanya keterbatasan peneliti hanya dilakukan hingga tahap ketiga yaitu pengembangan; (2) Lembar kegiatan peserta didik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memperoleh hasil layak dari validasi materi, evaluasi, dan bahasa.

Berdasarkan simpulan diatas peneliti memiliki saran untuk kualitas LKPD yang lebih baik. Saran dari peneliti yaitu: (1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan hingga tahap penyebaran (*desseminate*); (2) Kompetensi dasar yang ada dalam LKPD yang dikembangkan hanya memuat tiga kompetensi dasar sehingga kurang efektif oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya peneliti mengembangkan LKPD yang memuat kompetensi dasar selama satu semester atau lebih dari satu semester.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014 kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen-GTK. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendraman. (2016). *Challenges for 21st Century Learning in Indonesia*. *Journal English Education*, 1-19.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, R. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester I Di SMK/MAK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7, 397–401.
- Novita Martika .P & Sulistyowati. P. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Kelas IV Tema 3 Subtema 1. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3, 1–6.
- Nugroho. R, A. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif:Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: *Diva Press*.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. . (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Revisi). Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri Ahmad. dkk. (2017). The Instrument of Higher Order Thinking Skills. *Journal of Phisycs*.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Try Novita Wulandari. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XI Perbankan Di SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7, 347–352.
- Uswatun Khasanah & Rochmawati. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Sebagai Penunjang Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Aset Tetap. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4, 1–5.